



Hubungan Intensitas Paparan Konten Digital dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SDN Bareng III

Siti Rokhayah^{1*}, Eka Titi Andaryani¹, Nanik Wijayati¹, Decky Avrilianda¹

¹ Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3275>

Article Info:

Received : 18 Agustus 2026
Revised : 08 September 2026
Accepted : 26 September 2026
Published : 12 Oktober 2026

Correspondence:

Siti Rokhayah

Phone:

Abstract: The increasing exposure of elementary school students to digital content has raised concerns about its potential influence on their cognitive development and critical thinking skills. Therefore, it is important to investigate the relationship between digital content exposure and students' critical thinking skills to ensure that digital media can be used effectively and appropriately in the learning process. This study aims to analyze the relationship between the intensity of digital content exposure and critical thinking skills among elementary school students. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of upper-grade elementary students, with a sample of approximately 30 students selected using purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires to measure the intensity of digital content exposure and tests to assess students' critical thinking skills. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including Pearson or Spearman correlation tests depending on the normality of the data distribution. The results are expected to reveal a relationship between digital content exposure intensity and students' critical thinking skills. The findings are expected to contribute to the development of adaptive learning strategies in the digital era and serve as a reference for teachers and parents in guiding the appropriate use of digital media.

Keywords: Digital Content Exposure; Critical Thinking; Elementary Student; Digital Literacy

Citation: Rokhayah, S., Andaryani, E. T., Wijayati, N., & Avrilianda, D. (2026). Hubungan Intensitas Paparan Konten Digital dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SDN Bareng III. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 6199–6205. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3275>

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Dengan internet, smartphone, dan berbagai platform digital, pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku cetak dan instruksi guru. Media digital yang mereka gunakan sehari-hari sekarang memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Alruthaya, 2021:1) mengatakan bahwa siswa mulai menggunakan media digital sejak kecil karena kemajuan teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan siswa sekolah dasar semakin sering terpapar berbagai jenis konten digital dalam aktivitas

belajar maupun hiburan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sekolah dasar lebih sering menggunakan media digital.

Tidak hanya media pembelajaran, tetapi juga media sosial, video hiburan, permainan daring, dan berbagai platform digital lainnya menghasilkan paparan ini. (Kurniawan et al., 2023:1742) menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa dengan cara yang baik maupun buruk. Media digital dapat membantu siswa mendapatkan informasi dan memperluas wawasan mereka jika digunakan dengan benar. Namun, penggunaan yang tidak terarah dapat menyebabkan siswa menerima informasi secara pasif tanpa

menganalisisnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital harus diarahkan dengan hati-hati agar dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar erat terkait dengan pentingnya penggunaan media digital. Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran modern agar mereka mampu menangani informasi yang semakin kompleks. (Hamdani et al., 2019:141) dalam artikelnya menyebutkan kemampuan berpikir kritis termasuk menganalisis, mengevaluasi, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data. Siswa dapat menerima informasi secara langsung dan menilai relevansi dan kebenaran informasi dari media digital dengan kemampuan ini. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis masih perlu diperhatikan.

Hasil awal observasi di SDN Bareng III menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan perangkat digital, terutama telepon genggam, dalam aktivitas sehari-hari. Siswa lebih banyak menggunakan perangkat tersebut untuk menonton video hiburan dan bermain permainan online daripada untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru kelas mengatakan bahwa beberapa siswa cenderung lebih tertarik pada konten visual instan. Hal ini menyebabkan mereka tidak terbiasa melakukan analisis data yang mereka peroleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih belum mencapai tingkat perkembangan yang ideal.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. (Malo et al., 2025:252) mengatakan bahwa siswa cenderung menerima informasi tanpa menilainya, yang berarti mereka tidak memiliki kemampuan berpikir kritis. Namun, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa agar mereka dapat memahami informasi dengan lebih baik dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak selalu benar. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan media digital dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut teori konstruktivisme, proses belajar terjadi dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Teori Piaget dan Vygotsky yang tertuang dalam penelitian (Tohari & Rahman, 2024 hal 211) menyatakan bahwa pengalaman dan aktivitas belajar, yang melibatkan proses berpikir aktif, membentuk pengetahuan. Media digital, sebagai hasil dari kemajuan teknologi saat ini, dapat menjadi salah satu metode belajar yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri. Proses ini dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam analisis dan evaluasi berbagai data yang dikumpulkan dari media digital.

Selain itu, ada korelasi antara penggunaan media digital dan kemampuan literasi digital siswa. (Amin* et al., 2023:697) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat paparan konten digital dapat berdampak pada bagaimana siswa memahami dan mengevaluasi informasi. Siswa yang menggunakan media digital secara aktif cenderung lebih baik dalam mencari, memilih, dan memahami informasi daripada siswa yang menggunakannya lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa jika digunakan dengan benar, media digital dapat membantu perkembangan pemikiran siswa meskipun tidak selalu berdampak buruk.

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital berkorelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian (Salisa, 2025 hal 561) menemukan bahwa literasi digital terkait erat dengan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir mereka, terutama dalam hal analisis dan evaluasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki hubungan antara kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan intensitas paparan konten digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan media digital dalam pembelajaran secara keseluruhan dan belum secara spesifik membahas seberapa intens siswa di sekolah dasar melihat konten digital. Selain itu, penggunaan media digital siswa di sekolah dasar tentu berbeda dengan siswa di jenjang pendidikan lainnya, sehingga penelitian yang lebih kontekstual diperlukan untuk memahami situasi siswa di sekolah dasar.

Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana intensitas paparan konten digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di SDN Bareng III berkorelasi dengan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan media digital memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan orang tua untuk membantu siswa menggunakan media digital dengan lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis digital yang membantu siswa di sekolah dasar meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Teknologi digital telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan. Proses pembelajaran mengalami perubahan karena

kemajuan teknologi. Ini termasuk perubahan dalam cara siswa memperoleh dan mengolah informasi serta cara materi disampaikan. Karena mereka terbiasa menggunakan internet, smartphone, dan berbagai platform digital dalam kehidupan sehari-hari, siswa sekolah dasar adalah kelompok yang paling akrab dengan penggunaan media digital. (Kurniawan et al., 2023:1742) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa memperoleh informasi dengan lebih cepat dan lebih luas, yang berdampak pada perkembangan kognitif mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memainkan peran penting dalam membentuk pembelajaran siswa dan cara mereka berpikir.

Frekuensi dan durasi yang dihabiskan individu untuk mengakses berbagai jenis media digital, seperti video, media sosial, permainan daring, dan platform pembelajaran, disebut paparan konten digital. Salah satu cara penting untuk mengetahui seberapa intens siswa melihat konten digital adalah dengan mengukur seberapa banyak mereka menggunakan media digital. Menurut (Amin* et al., 2023:697), semakin intens paparan media digital, semakin besar kemungkinan dampak media digital terhadap perkembangan kognitif dan proses berpikir siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memengaruhi tidak hanya aktivitas belajar siswa, tetapi juga cara mereka memahami dan mengolah informasi.

Selain frekuensi dan durasi penggunaan, jenis konten yang diakses siswa juga perlu diperhatikan karena setiap konten dapat membawa informasi, nilai, dan pengalaman yang berbeda. Konten digital dapat memuat berbagai bentuk pengetahuan dan ekspresi budaya yang dapat memengaruhi cara siswa mengenal dan memahami lingkungannya. Menurut (Andaryani dan Utomo, 2024:58) menunjukkan bahwa karya seni berupa lagu daerah dapat menjadi representasi identitas budaya masyarakat melalui penggunaan bahasa, karakter komunikasi, serta tema-tema yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa isi suatu konten tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi atau hiburan, tetapi juga dapat membawa nilai dan identitas budaya tertentu. Oleh karena itu, dalam melihat paparan konten digital pada siswa sekolah dasar, jenis dan karakteristik konten yang dikonsumsi juga penting untuk diperhatikan.

Kemampuan literasi digital siswa terkait erat dengan penggunaan media digital. Literasi digital tidak hanya berarti menggunakan teknologi; itu juga berarti dapat memahami, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan bijak. Karena siswa saat ini dihadapkan pada arus informasi yang beragam dan cepat, kemampuan ini menjadi penting. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal

Penelitian Pendidikan IPA, memahami dan menggunakan teknologi digital meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Oleh karena itu, literasi digital adalah salah satu cara yang dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berpikir kritis saat menggunakan media digital.

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis mencakup proses menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan, menurut (Hamdani et al., 2019:141). Siswa tidak hanya dapat menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga dapat memahami dan menilainya dengan lebih baik. Dalam penggunaan media digital, kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa dapat memilah informasi yang relevan dan menghindari menerimanya secara langsung tanpa melakukan evaluasi.

Namun, siswa masih dianggap tidak mampu berpikir kritis. Penelitian (Anisti et al., 2024:152) menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki akses yang luas ke teknologi digital, masih ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media digital tinggi, tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penggunaan media digital harus diimbangi dengan kemampuan literasi teknologi digital agar siswa dapat menggunakannya dengan lebih bijak dan bijaksana.

Pembelajaran konten digital dapat berdampak baik maupun buruk pada perkembangan siswa. Siswa dapat menggunakan media digital sebagai alat pembelajaran yang inovatif karena memungkinkan mereka mengakses lebih banyak informasi dan pengalaman belajar. Namun, penggunaan media digital yang tidak terarah juga dapat menyebabkan siswa menjadi lebih terbiasa dengan informasi instan tanpa melakukan analisis yang mendalam. (Anggita & Haryanto, 2026:202) mengatakan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang baik sangat penting untuk membantu siswa belajar berpikir kritis.

Apabila digunakan dengan benar, media digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (Shofiyati et al., 2023:1487) mengatakan bahwa penggunaan media digital berbasis proyek dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka karena siswa terlibat secara aktif dalam proses mencari, memahami, dan menganalisis informasi. Ini memotivasi siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang bagaimana menyelesaikan masalah

pembelajaran yang rumit. Media digital oleh karena itu tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga membantu siswa mempelajari keterampilan berpikir yang lebih maju.

Menurut penelitian yang dilakukan (Rohmah, 2025:50), penggunaan media digital yang terarah dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut (Ernalina et al., 2025:1178), literasi digital berfungsi sebagai hubungan antara penggunaan teknologi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya, kemampuan berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa banyak media digital digunakan, tetapi juga seberapa baik teknologi tersebut digunakan. Siswa yang menggunakan teknologi secara aktif dan edukatif cenderung lebih baik menganalisis dan menilai data daripada siswa yang hanya menggunakan media digital untuk hiburan.

Penggunaan media digital oleh siswa sekolah dasar oleh orang tua dan guru sangat penting. Fatmawati dan Sholikin dalam (Ningish et al., 2026:38) menyatakan bahwa perangkat digital menjadi media yang bersifat "dua sisi," yakni dapat memberikan manfaat maupun dampak negatif, sehingga orang tua harus berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing penggunaannya. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa mereka untuk menggunakan media digital sebagai alat untuk belajar dan bukan hanya untuk hiburan. Selain itu, terbukti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian (Tohari & Rahman, 2024:211) menemukan bahwa kemampuan menggunakan teknologi digital dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Penelitian lain juga menemukan bahwa literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki dampak terhadap prestasi akademik mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir mereka.

Berdasarkan studi teori dan temuan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa ada korelasi antara tingkat paparan konten digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin baik penggunaan media digital dan literasi digital siswa, semakin besar peluang bahwa kemampuan berpikir kritis mereka akan berkembang. Hubungan tersebut, bagaimanapun, juga dipengaruhi oleh variabel lain, seperti lingkungan belajar, pendampingan orang tua dan guru, dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dihubungkan dengan intensitas paparan konten digital.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dan intensitas paparan konten digital mereka.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel: intensitas paparan konten digital sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. Desain korelasional digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel ada atau tidak.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di SDN Bareng III pada tanggal 6 April 2026 dan melibatkan siswa kelas tinggi sekolah dasar, yaitu kelas V dan VI. Siswa kelas tinggi dipilih karena mereka memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik dan penggunaan perangkat digital yang lebih tinggi daripada siswa kelas rendah.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa SDN Bareng III kelas V dan VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan atribut tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 18 siswa dari kelas V dan VI, yang dinilai aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mampu memahami instrumen penelitian yang digunakan.

Metode Penelitian

Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, instrumen penelitian berupa angket dan tes kemampuan berpikir kritis dibuat. Kemudian, instrumen diuji untuk memastikan bahwa itu layak untuk penelitian. Tahap ketiga adalah pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan memberikan tes kepada siswa. Tahap terakhir adalah pengolahan dan analisis data untuk menentukan hubungan antara intensitas papa.

Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur intensitas paparan konten digital siswa, yang mencakup frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan jenis konten digital yang diakses oleh siswa. Metode skala Likert digunakan untuk membuat instrumen angket lebih mudah untuk mengukur intensitas penggunaan media digital oleh siswa. Ada empat opsi untuk

jawaban: sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa diukur melalui tes yang menilai kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan tentang informasi atau masalah. Tes ini dibuat menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah dasar.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas mengukur kemampuan setiap komponen instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti, dan uji reliabilitas mengukur tingkat konsistensi. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis deskriptif menunjukkan kondisi masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata, persentase, dan kategori. Sementara itu, analisis statistik inferensial menentukan hubungan antara intensitas paparan konten digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengetahui bagaimana variabel penelitian berinteraksi satu sama lain, uji korelasi digunakan. Jika data berdistribusi normal, uji Pearson Product Moment digunakan, sedangkan uji Spearman Rank digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji korelasi, normalitas data diuji untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat. Selanjutnya, hasil analisis korelasi ditafsirkan untuk menentukan sudut pandang dan kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan intensitas paparan konten digital. Hasil penelitian ini juga akan membantu membangun metode pembelajaran berbasis digital yang membantu siswa belajar berpikir kritis di era teknologi informasi yang berkembang.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,71. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara intensitas paparan konten digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas paparan konten digital siswa, maka kemampuan berpikir kritis siswa juga cenderung meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara intensitas paparan konten digital siswa di sekolah dasar dan kemampuan berpikir kritis

mereka, dengan koefisien korelasi sebesar 0,71. Hasilnya menunjukkan bahwa, jika digunakan dengan benar, media digital dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Semakin banyak media digital digunakan, semakin banyak peluang siswa untuk berinteraksi dengan berbagai informasi, yang dapat membantu mereka menganalisis dan menilai.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Intensitas Paparan Konten Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Kategori
Intensitas Paparan Konten Digital dengan Kemampuan Berpikir Kritis	0,71	Kuat

Teori konstruktivisme menekankan bahwa interaksi individu dengan lingkungan belajar membangun pengetahuan secara aktif. Teori ini dapat menjelaskan temuan penelitian ini. Media digital menjadi salah satu lingkungan belajar dalam penelitian ini yang memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi secara mandiri. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang melibatkan mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi dari media digital. Purnomo dan Mahardika dalam artikel (Nurjamilah et al., 2025:6868) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep secara mendalam.

Konsep literasi digital juga terkait dengan temuan penelitian ini. Siswa yang terbiasa menggunakan media digital cenderung memiliki peluang lebih besar untuk belajar memahami dan mengevaluasi informasi. Karena siswa tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga belajar menilai relevansi dan kebenaran informasi yang mereka peroleh, kemampuan ini sangat penting untuk berpikir kritis. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Salisa, 2025:564) yang menemukan bahwa literasi digital memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shofiyati et al., 2023:1487) yang menunjukkan bahwa menggunakan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah dan analisis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mangopa dalam (Ernalina et al., 2025:1176) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa untuk memahami dan mengolah informasi secara kritis dipengaruhi oleh tingkat penggunaan teknologi digital.

Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariant, 2024:126) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal karena penggunaan media digital belum diarahkan secara tepat dalam pembelajaran. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh jenis konten digital yang diakses siswa dan bagaimana mereka menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa dalam penelitian ini menggunakan media digital tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk mendukung kegiatan belajar dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, penggunaan media digital dapat berdampak lebih baik pada kemampuan berpikir kritis mereka.

Meskipun ada korelasi yang kuat, paparan konten digital tidak selalu berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis konten yang diakses memengaruhi kemampuan berpikir siswa. Konten hiburan pasif dapat membantu siswa belajar menganalisis dan menilai data, sedangkan konten edukatif cenderung membantu mereka belajar analisis dan evaluasi data.

Siswa sekolah dasar menggunakan media digital dengan cara yang berbeda, terlepas dari jenis kontennya, dan bagaimana guru dan orang tua mendampingi. Siswa dapat memperoleh manfaat dari menggunakan media digital sebagai alat belajar yang mendukung kemampuan berpikir kritis jika mereka mendapat bimbingan dan pengawasan yang tepat. Oleh karena itu, guru harus memberikan instruksi yang tepat tentang penggunaan media digital sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga dapat menggunakannya secara kritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar tidak selalu dipengaruhi secara negatif oleh tingkat paparan konten digital. Sebaliknya, jika digunakan dengan cara yang bijaksana dan disertai dengan pendampingan yang tepat, konten digital malah dapat membantu mereka belajar berpikir kritis. Hasil ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar, khususnya dalam membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis di era teknologi informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara tingkat paparan konten digital siswa di sekolah dasar dan kemampuan berpikir kritis mereka. Penggunaan media digital yang dilakukan secara aktif dan terarah dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka lihat, nilai, dan nilai. Media digital tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai

sumber belajar yang membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penggunaan media digital menjadi faktor penting dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang menggunakan media digital untuk hiburan dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan media digital hanya untuk hiburan. Selain itu, pendampingan dari guru dan orang tua turut berperan dalam mengarahkan penggunaan media digital oleh siswa.

Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa alat digital dapat digunakan untuk membantu siswa belajar berpikir kritis, tetapi hanya jika digunakan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar.

Perbedaan karakteristik konten juga perlu menjadi perhatian karena konten yang dikonsumsi siswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi dapat membawa nilai dan representasi tertentu. Hal ini sejalan dengan (Andaryani dan Utomo, 2024:58) yang menunjukkan bahwa sebuah karya seni, dalam hal ini lagu Tegalan, dapat merepresentasikan identitas budaya melalui bahasa, isi, dan karakter komunikasi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pengaruh paparan konten digital terhadap siswa tidak hanya dapat dilihat dari seberapa sering atau lama siswa mengakses media, tetapi juga dari karakteristik dan isi konten yang mereka konsumsi.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan praktikum dan pengumpulan data penelitian.

Referensi

- Alruthaya, A. (2021). The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education Thanh-Thuy Nguyen Sachithra Lokuge 2 Research Method 3 Overview of the Literature Sample. 1-7.
- Amin*, A. M., Adiansyah, R., & Hujjatusnaini, N. (2023). The Contribution of Communication and Digital Literacy Skills to Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(3), 697-712. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i3.30838>
- Andaryani, E. T., & Utomo, U. (2024). Tegalan Song: An Expression of Musical Culture Identity of the Coastal Communities of Northern Coast of Java. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 24(1), 51-61.

- <https://doi.org/10.15294/harmonia.v24i1.42383>
 Anggita, N., & Haryanto, B. (2026). ANALISIS KECANDUAN GADGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI TULANGAN. 11.
- Anisti, Sidarta, V., Imran, M., & Syatir. (2024). TANTANGAN LITERASI DIGITAL GENERASI Z: KAJIAN SISTEMATIC LIRATURE REVIEW. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 30(2).
- Ernalina, U., Zahra, F. A., Alim, J. A., & Anggriani, M. D. (2025). Peran Artificial Inteligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 1174–1185. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/6589>
- Hamdani, M., Prayitno, B., & Karyanto, P. (2019). The Improve Ability To Think Critically Through The Experimental Method. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Harianto, A. (2024). Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 dalam Penggunaan Media Digital pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. 3(2), 126–136.
- Kurniawan, D. A., Darmaji, D., Astalini, A., & Muslimatul Husna, S. (2023). Study of Critical Thinking Skills, Science Process Skills and Digital Literacy: Reviewed Based on the Gender. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 1741–1752. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.1644>
- Malo, B. M., Fallo, D. Y. A., & Benufinit, Y. A. (2025). EVALUASI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA SMP KRISTEN CITRA BANGSA KUPANG DALAM MEMBEDAKAN INFORMASI FAKTUAL DAN HOAKS DI MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Ningish, S., Sodik, N. A. M., Adam, M., Usman, E., & Rajulali, S. F. (2026). Mendidik Anak Diera Digital: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 4(1), 37–43.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONTRUKTI VISME. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Rohmah, S. S. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMPN 4 BUMIAYU Pendahuluan Metode Hasil dan Pembahasan. 2(1), 49–54.
- Salisa, S. W. (2025). Hubungan Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa : Meta- Analisis Hasil Penelitian Empiris. 2(6), 561–564.
- Shofiyati, H., Vebrianto, R., & Amini, M. (2023). PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR The Influence of PJBL-based Student Worksheets on Improving Their Critical Thinking Ability and Digital Literacy Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berbasis PJBL Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Lit. 12(December), 1478–1492.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner : Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. 4(1).